

EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI EKSTRAKULIKULER BOLA BASKET PUTRA SMAN 1 PURI MOJOKERTO

Mochamad Nugraha Aji Putra

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : mochamad.17060474084@mhs.unesa.ac.id

Abdul Hafidz, S.Pd.,M.Pd

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

email : abdulhafidz@unesa.ac.id

Abstrak

Pembinaan olahraga adalah salah komponen yang diperlukan dalam hal mendorong kemajuan prestasi dibidang olahraga, karena dalam perkembangan dunia olahraga sangat dipengaruhi pada pembinaan olahraga tersebut . SMAN 1 Puri juga melakukan proses pembinaan olahraga di cabang olahraga bola basket salah satunya yang diikuti siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler . Tujuan dari penelitian ini bukan hanya untuk membuktikan namun untuk memperbaiki dari sebuah suatu sistem pembinaan prestasi untuk mencapai tujuan pembinaan prestasi olahraga akan ada kendala yang dihadapi, ini akan dibahas dalam penelitian berjudul evaluasi pembinaan prestasi ekstrakurikuler bola basket SMAN 1 Puri untuk menyampaikan masalah sosial yang dihadapi .Metode yang digunakan dalam proses penelitian adalah metode dari Stufflebeam yaitu metode evaluasi CIPP (*Context,Input,Process, and Product*) . Metode evaluasi ini memiliki kelebihan menggambarkan sangat detail dari unsur konteks, masukan, proses dan produk . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi . Subyek dari penelitian ini adalah pihak sekolah yang diwakili pembina dan pelatih, atlet. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dari aspek kepengurusan sudah berjalan dengan baik bisa dilihat dari koordinasi antara pelatih dan pembina ekstrakurikuler. Aspek masukan dalam proses perekrutan atlet bola basket melalui jalur prestasi sudah mengalami perbaikan dengan kebijakan baru penambahan kuota dari kemendikbud yang dari 15% menjadi 30%,untuk pelatih sudah memiliki kapasitas yang cukup baik, dalam hal pendanaan sekolah harus memperhatikan kesejahteraan pelatih. Pada sarana dan prasarana SMAN 1 Puri tergolong cukup lengkap karena fasilitas sudah memadai.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembinaan , Prestasi

Abstrack

Sports coaching is one of the components needed in terms of encouraging progress in the field of sport, because the development of the world of sports is strongly influenced by the development of the sport. SMAN 1 Puri also conducts a sports coaching process in basketball, one of which is followed by students through extracurricular activities. The purpose of this research is not only to prove but to improve an achievement coaching system. To achieve the goal of fostering sports achievement there will be obstacles to be faced, this will be discussed in a study entitled Evaluation of basketball extracurricular achievement development at SMAN 1 Puri to convey the social problems faced. The results of this study indicate that from the management aspect it has gone well, it can be seen from the coordination between the coach and the extracurricular builder. The input aspect in the process of recruiting basketball athletes through the achievement path has improved with the new policy of increasing the quota from the Ministry of Education and Culture from 15% to 30%, for coaches who already have a fairly good capacity, in terms of school funding, the coach's welfare must be considered. The facilities and infrastructure of SMAN 1 Puri are quite complete because the facilities are adequate.

Kata Kunci : Evaluation, Coaching, Achievement.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kegiatan aktifitas fisik yang dilakukan untuk mendapatkan tubuh yang sehat. Olahraga juga memiliki manfaat bagi seseorang yaitu mampu memperlancar peredaran darah, meningkatkan kerja otak secara maksimal untuk mendapatkan hasil yang baik olahraga sendiri dibagi

menjadi 2 yaitu olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan dan kegembiraan sedangkan olahraga prestasi adalah olahraga yang bertujuan untuk mendapatkan prestasi pada cabang masing-masing. Di Indonesia sendiri sudah banyak olahraga yang dipertandingkan

seperti sepak bola, bola voli, bulu tangkis dan bola basket (Mujib A & Pramono M, 2020).

Bola basket merupakan olahraga yang dimainkan secara berkelompok yang dimainkan serta memerlukan teknik seperti dribbling, passing, shotting, laying up dan teknik yang lainnya. Permainan bola basket pada era saat ini banyak digemari masyarakat bahkan sudah menjadi trend setter di kalangan remaja Indonesia (Sitepu, 2018).

Perkembangan di dunia Olahraga dipengaruhi oleh sistem pembinaan prestasi yang berperan untuk mencapai prestasi yang diinginkan baik melalui pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun tingkat daerah, nasional dan Internasional. Suatu prestasi Olahraga bisa dijadikan tolak ukur suatu kesuksesan dalam proses pembinaan (Wibowo and Hidayatullah, 2017).

Pembinaan adalah suatu usaha dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan secara sistematis, efisien, dan berkelanjutan. Pada proses mencapai tujuan membutuhkan waktu yang lama agar tujuan bisa tercapai maksimal. Proses tersebut dimulai sejak pembinaan di usia dini maupun pelajar. (Pratama Dharmika Nugraha E.B.P, 2019).

Pada proses pembinaan olahraga prestasi tidak dapat dilakukan dengan cara instan harus melalui sebuah proses panjang yang membutuhkan komitmen dan totalitas yang tinggi dalam melakukannya, agar menciptakan pembinaan yang sistematis dan terintegrasi dengan baik. Berdasarkan sistem yang ada bahwa kualitas yang dihasilkan (*output*) dapat ditentukan oleh sebuah masukan (*input*) dalam sebuah proses pembinaan. (Umayah, 2020).

Kerhasilan dalam proses pembinaan prestasi dipengaruhi oleh pelaksanaan manajemen yang baik dan sistematis. Didalam manajemen yang dikelola dengan baik terdapat 5 unsur yaitu: (1) sumber daya manusia, (2) sumber dana, (3) kerja sama internal, (4) sarana dan prasarana, (5) metode yang digunakan. Dari kelima unsur tersebut akan menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi, jadi tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena semua akan berkesinambungan dan saling membutuhkan (Harasuki, 2012)

Pelaksanaan pembinaan prestasi disekolah dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan dan menyalurkan minat

bakat dari siswa agar mencapai berbagai prestasi dibidang non akademik khususnya olahraga prestasi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki beraneka ragam cabang olahraga salah satunya bola basket yang akan dibahas. Permainan bola basket adalah olahraga yang sangat diminati dikalangan pelajar yang cenderung para kaum muda karena olahraganya menarik perhatian dan jenis olahraga modern (Dinata, 2008).

Dalam meningkatkan ketertarikan dan kemampuan siswa dalam bidang olahraga agar bisa memiliki prestasi, sekolah harus memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan ini siswa bisa menyalurkan kemampuan dan minatnya dibidang olahraga dan bisa membanggakan almamater sekolah di suatu hari nanti. Siswa yang memiliki prestasi harus diarahkan dan dibina di klub masing-masing cabang olahraga agar maksimal dalam pencapaian prestasi (Domestio, 2016).

Kegiatan kulikuler disekolah dilaksanakan mengikuti kalender akademik sekolah tingkat nasioal yang wajib menjadi agenda bagi tiap sekolah dan dilakukan secara terjadwal. Setiap siswa disekolah diwajibkan mengikuti kegiatan kurikuler karena sebagai syarat dalam menempuh program pendidikan. Selain kegiatan kulikuler sekolah juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang sama perannya dengan kegiatan kulikuler.

Program ekstrakurikuler ini diadakan untuk bisa melengkapi untuk mencapai program pendidikan. Dengan ini sekolah menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu prioritas dan dikelola dengan baik agar tercapainya tujuan dari program pendidikan. (Prasetyo, 2017)

Pada penelitian ini akan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, proces and product*) yang menjelaskan gambaran secara kompleks dan komperensif terhadap terhadap suatu program yang sedang dijalankan maupun program yang sedang merencanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam proses penelitian model CIPP membutuhkan kerja sama yang baik antar pihak evaluator dan pelaksana program agar mendapatkan data dan informasi yang valid untuk menggambarkan data dengan jelas. Keberhasilan model CIPP ditentukan oleh baiknya kerja sama pihak yang melakukan evaluasi dengan pelaksana program (Johan Irmansyah, 2017)

Tujuan dari evaluasi ini adalah mendeskripsikan pencapaian dari sebuah program pembinaan prestasi yang sedang maupun yang sudah dijalani yang berguna mendukung dalam hal pembinaan bagi pihak pelaksana program untuk memaksimalkan potensi dalam mencapai prestasi. Ini bisa menjadi bahan evaluasi dari pihak Sekolah SMAN 1 Puri dalam pembinaan prestasi olahraga khususnya ekstrakurikuler bola basket .

Pembinaan olahraga bisa berhasil jika memenuhi beberapa syarat yaitu memiliki atlet yang potensial , kemudian dilatih dan dibimbing oleh pelatih. Selain itu sarana prasarana latihan serta kesejahteraan pelatih dan atlet juga faktor yang menentukan dalam hal pembinaan menurut Undang-undang RI Nomer tahun 2005. Berikut ini beberapa penjelasan tentang kriteria pembinaan olahraga prestasi :

1. Pengolahraga merupakan orang yang memiliki usaha dalam berolahraga untuk meningkatkan kemampuan jasmani, rohan, dan sosial.
2. Tenaga olahraga merupakan seseorang yang mempunyai kempauan profesional serta sertifikat kompetisi dibidang keolahragaan seperti pelatih, guru, wasit, instruktur dan lain-lain.
3. Pengorganisasian merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan dan meningkatkan pembinaan prestasi olahraga.
4. Pendanaan merupakan faktor yang dapat mendukung untuk mencapai sebuah program pembinaan prestasi olahraga.
5. Metode merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk membantu pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga.
6. Sarana dan Prasarana merupakan tempat dan peralatan atau perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan keolahragaan.
7. Penghargaan olahraga merupakan sebuah apresiasi dalam bentuk materi non material yang diberikan kepada setiap pelaku maupun organisasi yang berprestasi.

Menurut penjelasan diatas merupakan beberapa aspek yang mendukung program pembinaan prestasi olahraga.

METODE

Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menjelaskan permasalahan yang akan

dibahas dalam bentuk fenomena yang terjadi dalam proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah sosial yang terjadi dalam penelitian . Penelitian kualitatif memberikan data berupa lisan wawancara pada proses penelitian yang dilakukan (Aziz, Sulaiman and Sugiharto, 2014). Model evaluasi menggunakan metode CIPP (*context, input, proces and product*). Subjek dalam penelitian ini adalah pihak Sekolah SMAN 1 Puri Mojokerto , pelatih dan atlet . Instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

1. Alat tulis
2. Alat perekam
3. Kamera

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada proses pengumpulan data ini ada 3 tahapan yaitu:

1. Perencanaan penelitian meliputi permohonan surat ijin penelitian ke pihak universitas dan pihak sekolah sebagai subjek penelitian serta menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam proses penelitian dilapangan seperti alat tulis, *tape recorder*, dan kamera.
2. Proses Penelitian meliputi melakukan observasi latihan, mencatat hasil wawancara dengan para narasumber dan melakukan dokumentasi dilapangan.
3. Analisis data meliputi mengelompokkan data yang telah diperoleh dalam proses penelitian untuk dianalisis berdasarkan rumusan masalah dengan landasan teori untuk membantu proses analisa data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis pada penelitian ini akan mendeskripsikan dan menjelaskan tentang Evaluasi Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bola Basket Putra SMAN 1 Puri Mojokerto dengan menggunakan metode CIPP yang singkatan dari Context , Input, Process and Product yang bertujuan mengevaluasi secara keseluruhan sebagai sebuah sistem dan dilakukan pengambilan keputusan dalam suatu program (Mustofa, 2020) . Pada evaluasi ini digunakan untuk mengetahui proses dan

perkembangan pembinaan prestasi Ekstrakurikuler SMAN 1 Puri Mojokerto guna memperbaiki sistem yang sudah berjalan. Pada penelitian ini diperoleh data dari observasi dokumentasi dan wawancara pada pembina ekstrakurikuler, pelatih dan atlet.

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks ialah mendeskripsikan dan menjabar secara keseluruhan sebuah sistem yang digunakan untuk menentukan kebutuhan, masalah dan tujuan program yang dicapai (Stufflebeam, 2003) Pada evaluasi konteks di penelitian ini akan membahas tujuan program dari pihak sekolah dan kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan prestasi Bola Basket SMAN 1 Puri.

a. Kepengurusan

Kepengurusan ekstrakurikuler bola basket di SMAN 1 Puri dipegang oleh guru olahraga dari SMAN 1 Puri yaitu Mukhamad Al Amin sebagai pembina. Tugasnya mengawasi dan melaporkan kegiatan bola basket kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang bertugas mengurus administrasi kegiatan siswa. Untuk pertgantian kepengurusan pembina jangka waktunya tidak ditentukan oleh pihak sekolah. Yang mengalami pergantian hanya struktur organisasi sekolah seperti wakil kepala sekolah disetiap bidang yaitu 2 tahun sekali. SMAN 1 Puri sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai wadah siswa dalam menyalurkan bakat dan minat siswa. Dukungan ini berupa sarana dan prasarana yang memadai seperti lapangan *indoor* yang mempunyai fasilitas bangku penonton. Ini adalah bentuk keseriusan pihak sekolah dalam mendukung para siswa dalam berlatih untuk mencapai prestasi dibidang non akademik. Untuk pengawasan kegiatan ekstrakurikuler bola basket ini dilakukan rutin oleh pembina ekstrakurikuler sebagai bentuk perhatian terhadap kegiatan siswa. Hal ini menandakan bahwa koordinasi antara baik pembina dan pelatih sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan fakta yang ada dilapangan sesuai dengan visi misi sekolah yang mendukung prestasi non akademik sebagai kegiatan penyalur bakat dan minat siswa.

2. Evaluasi masukan (*Input*)

Evaluasi masukan (input) dilakukan

berguna sebagai alat penilaian dalam hal pendekatan, rencana yang akan dijalankan, serta pembiayaan untuk berlangsungnya kegiatan kelompok guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini evaluasi masukan (input) dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan perencanaan, anggaran dana, pemilihan sumber daya, dan terkait pelaksanaan jadwal kegiatan yang paling tepat untuk berjalannya sebuah program (Muryadi, 2017) Pada Evaluasi input pokok bahasan meliputi: sistem rekrutmen pelatih dan atlet, kualitas pelatih dan atlet, dan sarana prasarana serta anggaran dasar rumah tangga (AD ART)

a. Pelatih

Menurut (Sukadiyanto, 2005) pelatih merupakan gelar atau status yang didapat seseorang karena mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengembangkan potensi atlet dalam

bidang olahraga secara maksimal dengan tempo waktu yang singkat. Dalam observasi dan wawancara dilapangan pelatih Bola Basket SMAN 1 Puri sudah memiliki kompetensi dibidangnya dibuktikan dengan memiliki sertifikat lisensi C sebagai pelatih. Ini menandakan bahwa ekstrakurikuler bola basket SMAN 1 Puri dilatih orang yang berkompentensi dibidangnya. Untuk sistem rekrutmen pelatih dilakukan melalui tahap seleksi mandiri yang dilakukan langsung oleh pembina ekstrakurililer bola basket SMAN 1 Puri.

b. Atlet

Menurut (Sukadiyanto, 2005) atlet ialah setiap individu yang mempunyai minat dan bakat untuk mengembangkan kemampuannya terhadap suatu cabang olahraga. Dalam penelitian kali ini pada proses perekrutan atlet tahun ajaran 2020 lebih baik dari tahun sebelumnya 2019 karena ada kebijakan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Permendikbud No 44 tahun 2019 yaitu menaikkan kuota jalur prestasi dari 15% menjadi 30% (jdih.kemdikbud.go.id). Menurut pembina bola basket SMAN 1 Puri dengan kebijakan ini sangat membantu dalam perekrutan atlet lewat jalur prestasi dengan ditambahkannya kuota masuk bagi jalur prestasi. Selain menjadi atlet mereka harus dituntut menjadi baik dibidang

akademik maupun non akademik. Tahun ajaran 2020-2021 atlet basket di SMAN 1 Puri Mojokerto ada 13 orang terdiri dari kelas 10 dan 11 yang masih aktif menjadi siswa SMAN 1 Puri . Sistem degradasi atlet dilakukan rotasi ketika mengikuti sebuah komeptisi karena pemain yang didaftarkan 12 atlet yang mengikuti sebuah kompetisi. Ini dilakukan untuk adanya rasa kompetisi antar individu agar suasana latihan menjadi kompetitif karena ada persaingan antar individu.

c. Sarana dan Prasarana

Olahraga sebagai sumberdaya pendukung yang terdiri dari segala macam bentuk berupa bangunan maupun peralatan olahraga yang bertujuan untuk menunjang aktifitas dalam berolahraga . Sarana dan prasarana yang baik sangat berdampak bagi keselamatan dan kenyamanan pengguna sehingga mengurangi resiko cedera bagi penggunanya (Irawan, 2017).

Dalam pengamatan dan hasil wawancara fasilitas ekstrakulier Bola Basket di SMAN 1 Puri dapat dikategorikan lengkap mulai dari lapangan *indoor*, ring basket, ukuran lapangan sudah memenuhi standart, bola , alat *gym*. Dengan beberapa kelengkapan fasilitas ada beberapa keluhan yang dialami seperti perlengkapan latian yang mulai rusak seperti bola yang sudah tidak layak pakai, ini menjadi kendala ketika berlangsungnya latihan. Selain itu juga lapangan bergantian dengan ekstrakuliler lainnya juga menjadi kendala dalam pemusatan latian. Selain itu atap lapangan Indoor dan sering bocor ketika terjadi hujan deras sehingga bisa mengganggu latian jika terjadi hujan.

b. Pendanaan

Berdasarkan keterangan yang didapat dari wawancara dengan sekolah setiap ekstrakulikuler memiliki anggaran dasar rumah tangga (AD ART) masing masing yang diajukan melalui rapat tahunan yaitu Laporan Pertanggung jawaban yang dilaksanakan oleh OSIS dan Pihak sekolah . Untuk ekstrakuliler bola basket memiliki pengeluaran yang terbesar di penyelenggaraan event antar SMA Se-Jawa Timur yaitu Kompetisi DBL yang begengsi melibatkan supporter , dancer dan atribut lainnya . Kompetisi ini sangat menguras anggaran dana karena biaya operasional yang begitu besar .

Dengan komitmen tinggi dengan semangat mendukung kegiatan para siswa pihak sekolah sangat mendukung demi kemajuan prestasi siswa. Sebagai dampak mengikuti kompetisi DBL yang membutuhkan dana yang besar , untuk mengikuti kompetisi antar SMA di daerah - daerah memakai dana swasembada dengan orang tua atlet untuk biaya operasional

3. Proses (*Process*)

Evaluasi proses diarahkan untuk menilai pelaksanaan yang sudah dilakukan terhadap rencana yang sudah disusun yang berguna bagi pelaksana dalam melaksanakan kegiatan serta membantu berguna bagi kelompok lainnya mengetahui kinerja program dan memprediksi hasilnya (Muryadi, 2017). Dalam evaluasi proses dapat dilihat pelaksanaan program dari pembinaan prestasi ekstrakulikuler bola basket SMAN 1 Puri Mojokerto . Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan jadwal latihan rutin dilaksanakan 1 minggu sebanyak 3 kali yaitu hari senin rabu dan jumat , tempat diadakan latian berada disekolah yaitu GOR Castle Arena .

Berdasarkan hasil wawancara untuk pengembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) kurang digunakan dengan baik. Pelatih SMAN 1 puri mengatakan kekurangan sumber daya manusia dan sumber dana untuk mengembangkan IPTEK . Dalam hal membutuhkan usaha yang lebih keras dari pelatih untuk mengembangkan Bola basket SMAN 1 Puri untuk bersaing ditingkat Jawa Timur . Selain masalah IPTEK masalah yang dihadapi adalah banyaknya jadwal kompetisi yang harus diikuti ini mempengaruhi program latian yang sedang berjalan Kesejahteraan pelatih juga kurang diperhatikan karenasekolah hanya mampu memberikan gaji yang rendah . Ini mempengaruhi kesejahteraan pelatih namun pelatih mengatakan tidak akan mengurangi pengabdian terhadap sekolah dan bekerja secara profesional .

4. Produk (*product*)

Evaluasi produk digunakan untuk mengetahui nilai keberhasilan dalam pelaksanaan program yang sedang dijalankan , baik program jangka panjang maupun pendek . Selain itu bagi pelaksana kegiatan dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai target yang telah ditentukan dan bagi yang menjadi obyek program sebagai upaya

untuk mencapai kebutuhan tujuan yang ditentukan (Muryadi, 2017) .Dari hasil observasi dan wawancara dilapangan pencapaian prestasi Ekstrakurikuler Bola Basket SMAN 1 Puri tahun 2019-2020 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Wawancara

No	Nama Sekolah	Tahun	Keterangan
1	SMAN PURI (Putra)	2019	Juara 1 Perbasi Cup
2	SMAN PURI (Putra)	2019	Juara 1 Kompetisi MGMP Guru Kabupaten Mojokerto
3	SMAN PURI (Putra)	2019	Juara 1 IM3zing Competition
4	SMAN PURI (Putra)	2019	Juara 1 Kompetisi Jawa Pos Regional Mojokerto
5	SMAN PURI (Putra)	2020	Juara 2 Amazing Competition of Castle Se-Jaw Timur

Sumber : Profil SMAN 1 Puri Mojokerto/https://sman1puri.sch.id

Dari hasil prestasi yang telah diraih sudah memenuhi target coach dari SMAN 1 Puri , namun ada penurunan dari hasil prestasi yang telah diraih sudah memenuhi target coach dari SMAN 1 Puri, namun ada penurunan prestasi dikompetisi DBL 2019 karena gagal melaju di babak 32 besar dan menjadi juru kunci grup dipagelaran terakhir DBL sebelum pandemi melanda. Ini menjadi catatan buruk tim Bola Basket Putra SMAN 1 Puri yang notabennya menjadi langganan masuk babak playoff . Pelatih menyadari bahwa harus dilakukan evaluasi untuk kedepannya lebih baik lagi , agar dapat mengembalikan kejayaan SMAN 1 Puri dikalahkan Kompetisi DBL dan bersaing dengan SMA di Surabaya yang sudah maju perkembangan basketnya. Harapan dari pelatih SMAN 1 Puri salah satunya bisa lolos ditahap kualifikasi untuk masuk babak utama kompetisi DBL. Dengan persiapan yang sudah matang pelatih SMAN 1 Puri yakin akan bisa meraih hasil yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada penelitian yang berjudul Evaluasi Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bola Basket Putra SMAN 1 Puri Mojokerto memperoleh hasil dari melalui wawancara , observasi dan dokumentasi , berdasarkan analisa peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa unsur pertama dari kepengurusan

sudah berjalan dengan baik bisa dilihat dari koordinasi antara pelatih dan pembina yang menjaga komunikasi untuk kemajuan bola basket . Selain itu selaku pembina juga ikut serta dalam pengawasan kegiatan latihan rutin , ini bukti baiknya hubungan antara pelatih dengan pembina sebagai perwakilan dari sekolah . Unsur kedua yaitu masukan atau input dalam proses perekrutan atlet bola basket melalui jalur prestasi sudah mengalami perbaikan dengan adanya kebijakan baru penambahan kuota dari kemendikbud yang dari 15% menjadi 30%. Untuk pelatih sudah memiliki kapasitas yang cukup baik karena memiliki lisensikepelatihan C tingkat dasar. Dalam hal pendanaan sekolah harus memperhatikan kesejahteraan pelatih karena itu merupakan salah satu aspek yang bisa membawa pengaruh dalam berprestasi . Untuk progres perkembangan bola basket SMAN 1 Puri cenderung stagnan karena adanya situasi pandemi menyebabkan banyak kompetisi yang belum bisa diadakan. Dibagian sarana dan prasarana SMAN 1 Puri tergolong cukup lengkap karena fasilitas sudah memadai. Aspek proses perkembangan IPTEK bola basket kekurangan Sumber daya manusia dan dana sebagai pendukung penggunaan IPTEK.

Saran

1. Untuk pengolalahan kepengurusan bisa dipertahankan dalam hal pengawasan dan komunikasi antar pelatih dan pembina agar menciptakan keharmonisan dalam pembinaan yang bisa mendorong kemajuan prestasi.
2. Untuk pengolalahan kepengurusan bisa dipertahankan dalam hal pengawasan dan komunikasi antar pelatih dan pembina agar menciptakan keharmonisan dalam pembinaan yang bisa mendorong kemajuan prestasi
3. Sebaiknya diadakan kegiatan pertemuan rutin antara ketiga komponen yaitu atlet, pelatih dan Pembina mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan.
4. Mempertahankan sistem degrassi atlet sehingga menciptakan kompetitif antar individu atlet .
5. Memperhatikan kesejahteraan pelatih sebagai pendukung dalam mencapai prestasi
6. Memperbaiki sarana lapangan sebagai penunjang latihan atlet atap yang masih bocor ketika hujan dan pengadaan bola untuk latihan harus diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R. R., Sulaiman and Sugiharto. (2014). "Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pada Klub Bola Basket Putra Di Stkip Dharma Wacana Metro". *Journal of Educational Research and Evaluation*, 3(1). doi: 10.15294/jere.
- Domestio, F. T. (2016). "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Basket Di 3 Sma Terbaik Kabupaten Pati" .
- Harasuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Edited by R. G. Persada.
- Irawan, R. (2017). "Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor di FIK UNNES". *Jurnal Penjakora*, 4(1), pp. 90–101.
- Mujib, A., & Pramono, M. (2020). "Analisis Tingkat Dehidrasi Pada Atle Pencak Silat Puslatda Jatim 2019". *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8,117–122.
- Muryadi, A. D. (2017). "Model evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi". 1st edn.
- Mustofa. (2020). "Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bola Basket Di Sma Negeri 1 Krangkeng Kabupaten Indramayu". 2507(February), pp. 1–9.
- Prasetyo, D. A. (2017). "Survei Menejemen Pembinaan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMK Negeri 2 Kediri Pada Tahun 2016-2017".
- Pratama Dharmika Nugraha, E. B. P. (2019). "Survei Pembinaan Prestasi Atlet Bolabasket Kelompok Umur Di Bawah 16 Dan 18 Tahun, Journal Sport Area". 4(1), pp. 240–247.
- Stufflebeam, D. L. (2003) *The CIPP model for evaluation, the article presented at the 2003 annual conference of the Oregon program evaluators network*. Available at: <http://www.wmich.edu/evalctr/cippmoel>.
- Sitepu, I. D. (2018). "Manfaat Permainan Bola Basket Untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Prestasi*, 2(3), 27. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i3.10129>
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik..*
- Umayah, V.L. (2020). "Evaluasi Pembinaan Prestasi Program Sukowati Emas Pada Komite Olahrag Nasional Indonesia Kabupaten Sragen". available at: <https://lib.unnes.ac.id/35309/>.
- Wibowo, K. and Hidayatullah, M.F. (2017). "Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Baskey Di Kabupaten Magetan, Media Ilmu Keolahrgaan Indonesia". 7 (1) pp. 9–15. doi:10.15294/miki.v7i1.9520.